

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Secara umum laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:7.1) , “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Kasmir (2017:7) “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Fahmi (2013:2), Laporan keuangan adalah “suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan ringkasan dari transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu yang dapat digunakan pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013 : 28-30) tujuan laporan keuangan adalah:

Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2017:11) Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan penggunaan laporan keuangan (Martani, 2016) meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, di antaranya sebagai berikut:

1. Investor: menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan: kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi jaminan: kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur: kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan: kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.3. Komponen Laporan Keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntan koperasi harus membuat laporan keuangan koperasi untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Dalam SAK – ETAP No.3 paragraf 13 (IAI, 2019) menyatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari:

- 1) Neraca;
Suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki entitas, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
- 2) Laporan Laba Rugi;
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas yang menunjukkan
 - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas. atau
 - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- 4) Laporan Arus Kas;
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

2.2 SAK ETAP

2.2.1. Pengertian SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities, dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Juli 2009 yang mulai 10 berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. Menurut Lubis (2017:55), SAK ETAP digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, tidak menerbitkan instrumen pasar modal
2. Menerbitkan Laporan Keuangan untuk tujuan umum (General purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Lubis (2017:56) SAK ETAP merupakan “standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada PSAK umum, sebagian besar menggunakan biaya historis, mengatur transaksi umum dilakukan oleh UKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun”. Tidak semua perusahaan tergolong dapat menggunakan standar keuangan SAK ETAP. Menurut Lubis (2017:58) “Badan usaha yang tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik adalah Entitas Perorangan, Persekutuan Perdata, Firma, Commanditaire Vennootschap (CV), Perseroan Terbatas (PT) yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, Koperasi”.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan SAK ETAP

Menurut IAI SAK ETAP (2019:7.3) Tujuan laporan keuangan SAK ETAP adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

2.2.3. Karakteristik Kualitatif Informasi dan Prinsip Pervasif dalam SAK ETAP

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yang tertuang dalam SAK ETAP Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019 :7.3) adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta 11 kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan
Informasi harus memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu laporan keuangan yang ada.
4. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Substansi Mengungguli Bentuk
Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
6. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan liabilitas atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih tinggi rendah atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode untuk dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat Waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa informasi dan laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi prinsip-prinsip yang telah dituangkan didalam SAK ETAP agar informasi dan laporan keuangan yang disajikan berkualitas , dapat mudah dipahami dan di mengerti.

2.2.4. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019:7.3) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

1. Relevan adalah informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat adalah informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan adalah informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman adalah informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan

yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Berdasarkan definisi diatas dapat dinyatakan bahwa suatu laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus memuat informasi-informasi yang lengkap dan akurat agar dapat mencapai tujuan dibuatnya laporan keuangan tersebut.

2.3 Laporan Arus Kas

2.3.1. Kas

Hampir semua transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan berhubungan dengan uang kas. Seperti pembelian tunai barang – barang, pembayaran biaya operasional, pembelian perlengkapan kantor akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas sedangkan pendapatan jasa dan penjualan tunai akan mengakibatkan pertambahan kas. Apabila dana tunai tidak tersedia, maka segala kebijakan dan keputusan yang sudah ditetapkan tidak akan dapat berjalan.

Definisi kas menurut Dunia & Mubarakah (2019) adalah uang kas yang ada di perusahaan dan uang yang disimpan di bank yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Menurut Sumarsan (2018:1) “kas merupakan aset lancar yang paling likuid, yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan”.

Menurut Rudianto (2018 :194) “Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan”. Karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di bank maupun di perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dinyatakan bahwa kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan dan kas tersebut bisa digunakan sebagai alat suatu pembayaran yang tanpa dibatasi seperti waktu dan di dalam kas juga tidak ada sebuah resiko tentang perubahan nilai yang signifikan.

2.3.2. Laporan Arus Kas

Menurut Sasongko, Mubarakah, & Febriana (2018) laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Menurut Warren et al., (2019:194) laporan arus kas (statement of cash flows) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu .

Berdasarkan pengertian laporan arus kas di atas maka dapat dinyatakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, menulisi kewajiban, dan membayar deviden.

2.3.3. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Sasongko, Mubarakah, & Febriana (2018) tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode.

Menurut Prastowo (2019:25) tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan aset bersih, struktur keuangan, dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas
3. Mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kapasitas arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui mengenai informasi kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh.

2.3.4. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama suatu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) menyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 menyebutkan manfaat arus kas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
- b. Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.
- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Menurut Warren et al., (2019:195) informasi pada laporan arus kas dapat membantu investor, kreditur, dan pihak lainnya untuk menilai :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan melunasi kewajiban.
3. Adanya perbedaan antara laba neto dan kas neto yang tersedia(dapat digunakan) untuk aktivitas operasi.
4. Aktivitas investasi dan pendanaan kas pada periode tertentu.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti ketepatan dari penilaian masa lalu atas arus kas masa depan dan dalam menguji hubungan antara profitabilitas dan arus kas neto serta dampak perubahan harga.

2.3.5. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Sasongko, Mubarakah, & Febriana. (2018) terdapat dua metode yang dapat dipilih dan digunakan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode ini menghasilkan jumlah kas yang sama dari aktivitas operasi, perbedaannya pada cara pelaporan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam SAK ETAP disebutkan metode penyusunan laporan arus kas yang efektif digunakan untuk perusahaan yaitu metode tidak langsung karena dinilai lebih mudah dalam penyusunannya.

Menurut SAK ETAP IAI (2019:7.3) metode penyusunan laporan arus kas yang dapat digunakan perusahaan ada dua yaitu :

1. Metode Langsung

Metode ini mengungkapkan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Metode ini lebih dianjurkan untuk digunakan karena menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Informasi mengenai sumber utama penerimaan dan pengeluaran kas dapat diperoleh :

- a. Dari catatan akuntansi entitas; atau
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif terkait:
 - 1) Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
 - 2) Akun non kas lainnya; dan
 - 3) Akun lain yang mana kasnya berdampak pada arus kas investasi dan pendanaan.

2. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini, arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan mengambil angka laba neto atau rugi neto dan menyesuaikannya dari pengaruh :

- a. Perubahan pada persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
- b. Akun nonkas, seperti penyusutan, pencadangan, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum dibagikan, dan
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Menurut SAK ETAP IAI (2019:7.3) entitas dapat melaporkan arus kas:

Dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Sehingga metode ini efektif digunakan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari:

- a. perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha Selama periode berjalan;
- b. pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi; dan
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Menurut S.Warren et al., (2019:197) perusahaan boleh memilih salah satu diantara dua alternatif metode untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas :

1. Metode Langsung

Melaporkan arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) aktivitas operasi sebagai berikut :

Arus Kas dari aktivitas operasi:		
Kas diterima dari pelanggan		Rpxxx
Dikurangi : Pembayaran kas untuk barang		
Pembayaran kas untuk beban operasional	xxx	
Pembayaran kas untuk bunga Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	xxx	
	<u>xxx</u>	<u>Rpxxx</u>
Arus kas neto dari aktivitas operasi		Rpxxx

(Sumber : S.Warren et al., 2019)

Sumber utama dari kas masuk aktivitas operasi adalah kas yang diterima dari pelanggan. Sumber utama dari kas keluar aktivitas operasi adalah kas dibayarkan untuk barang, beban operasional, bunga, dan pajak penghasilan.

PT.XXX							
Laporan Arus Kas Metode Langsung							
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 20xx							
Arus kas dari aktivitas operasi:							
	Kas diterima dari pelanggan					xxx	
	Dikurangi: Pembayaran kas untuk persediaan			xxx			
	Pembayaran kas untuk beban operasi			xxx			
	Pembayaran kas untuk bunga			xxx			
	Pembayaran kas untuk pajak penghasilan			xxx	xxx		
	Arus kas neto dari aktivitas operasi						xxx
Arus kas dari aktivitas investasi:							
	Kas diterima dari penjualan tanah					xxx	
	Dikurangi : kas yang dibayarkan untuk membeli tanah			xxx			
	Kas yang dibayarkan untuk membeli gedung			xxx	xxx		
	Arus kas neto dari aktivitas investasi						xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan:							
	Kas yang diterima dari penjualan saham biasa					xxx	
	Dikurangi: Kas yang dibayarkan untuk melunasi utang obligasi			xxx			
	Kas yang dibayarkan untuk membekui dividen			xxx	xxx		
	Arus kas neto dari aktivitas pendanaan						xxx
Kenaikan dalam kas							xxx
Kas pada awal tahun							xxx
Kas pada akhir tahun							xxx

(Sumber : S.Warren et al., 2019)

2. Metode Tidak Langsung

Melaporkan arus kas dimulai dari laba neto dan menyesuaikannya untuk pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas, seperti dibawah ini.

Arus Kas dari aktivitas operasi:	
Laba Neto	Rpxxx
Penyesuaian untuk menyesuaikan laba neto ke arus kas neto dari aktivitas operasi	
	<u>xxx</u>
Arus kas neto dari aktivitas operasi	Rpxxx

(Sumber : S.Warren et al., 2019)

Yang membedakan pada metode tidak langsung adalah metode tidak langsung hanya fokus pada selisih antara laba neto dan arus kas dari aktivitas operasi. Dengan demikian, metode ini menunjukkan hubungan laba neto dengan saldo akhir kas yang dilaporkan di laporan posisi keuangan.

PT.XXX	
Laporan Arus Kas- Metode Tidak Langsung	
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 20xx	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba Neto	xxx
Penyesuaian untuk mengoreksi nilai laba neto menjadi	
Nilai kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi:	
Beban penyusutan	xxx
Kerugian atas pelepasan aset tetap	xxx
Kenaikan nilai piutang usaha	xxx
Kenaikan nilai persediaan	xxx
Penurunan nilai beban dibayar dimuka	xxx
Penurunan nilai utang usaha	xxx
Kenaikan nilai utang beban yang masih harus dibayar	xxx
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	xxx
Arus kas dari aktivitas investasi	
Penjualan tanah	xxx
Pelepasan aset tetap	xxx
Pembelian peralatan	xxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Penebusan obligasi	xxx
Penjualan saham biasa	xxx
Pembayaran dividen	xxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan kas neto	xxx
Saldo awal kas	xxx
Saldo akhir kas	xxx

(Sumber : S.Warren et al., (2019)

2.3.6. Informasi yang Disajikan dalam Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2019:7.3) Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- e. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- f. penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Transaksi-transaksi seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi. Meskipun mengurangi saldo kas tetapi transaksi tersebut menambah investasi perusahaan.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- b. penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c. pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- d. penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas

- lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- e. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
 - f. penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

3. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- d. Pelunasan pinjaman;
- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.3.7. Menyusun Laporan Arus Kas

Menurut S.Warren et al., (2019:198) informasi yang dibutuhkan dalam rangka menyusun laporan arus kas umumnya berasal dari sumber berikut.

- **Laporan posisi keuangan kompartif**

Informasi dalam laporan posisi keuangan kompartif menunjukkan perubahan nilai yang terjadi pada aset, liabilitas, dan ekuitas mulai awal periode hingga akhir.

- **Laporan laba rugi tahun berjalan**

Informasi dalam laporan laba rugi membantu menentukan nilai kas yang dihasilkan atau digunakan untuk operasional pada tahun berjalan.

- **Informasi Tambahan**

Berupa data transaksi yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas dapat dihasilkan atau digunakan pada tahun berjalan pada periode.